

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Setelah memperoleh data hasil analisis ornamen dan tata ruang maka kesimpulan pengaruh arsitektur tradisional Jawa, Islam, dan Cina akan dijelaskan dengan tabel matriks di bawah ini.

Tabel 1.3
(Matriks Kesimpulan Analisis Komparatif Penelitian)

KESIMPULAN ANALISIS KOMPARATIF	Arsitektur Tradisional Jawa Majapahit (Hindu)	Arsitektur Tradisional Jawa Pasca Majapahit (Islam)	Arsitektur Islam	Arsitektur Cina
Tata Ruang <ul style="list-style-type: none"> • Letak Ruang Utama • Konsep Susunan Ruang • Orientasi Ruang Utama • Fungsi Ruang 	24	18	6	0
Ornamen <ul style="list-style-type: none"> • Kolom • Balok • Pintu Jendela • Atap • Gerbang Ruang Utama • Gerbang Kompleks Masjid 	113	101	21	29
BOBOT	137	119	27	29
	43.84%	38.08%	8.64%	9.44%

Sumber: Ilustrasi Pribadi

Dari kesimpulan penelitian terlihat bahwa masjid Keramat Kaliwulu memiliki banyak persamaan terhadap arsitektur tradisional Jawa Majapahit. Masjid ini diperkirakan didirikan pada awal abad ke – 16 atau jaman pasca Majapahit awal sehingga teori arsitektur Jawa pada penelitian mewakili transisi dari jaman Majapahit muda (Hindu – Budha) ke jaman pasca Majapahit awal (Islam), sementara persamaan objek terhadap arsitektur Islam pada masjid Keramat Kaliwulu hampir setara dengan arsitektur Cina. Arsitektur Jawa Majapahit hampir mendominasi seluruh aspek tata ruang dan ornamen pada masjid Keramat Kaliwulu, persamaan dengan arsitektur Jawa pasca Majapahit, Islam, dan Cina sebagian besar terletak pada ornamen masjid. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam masuk ke pulau Jawa dengan cara yang tidak memaksa atau melalui proses akulturasi yang dalam arsitektur diwujudkan dalam salah satu bangunan masjid yaitu masjid Keramat Kaliwulu.

5.2 Renungan

Bangunan masjid ini merupakan salah satu contoh transisi dari jaman Majapahit (Hindu – Budha) menuju jaman pasca Majapahit (Islam) dalam arsitektur. Pada bangunan ini sangat terlihat keterbukaan masyarakat Jawa terhadap pengaruh asing yang masuk ke pulau Jawa, pengaruh yang diterima dan diterjemahkan dalam wujud bangunan yang tetap mempertahankan budaya lokal yang telah mengakar. Secara kasat mata bangunan ini merupakan bangunan yang bercorak Islam akan tetapi bangunan ini menunjukkan kemampuan dari *local genius* dalam mempertahankan budaya mereka dan menggabungkan pengaruh budaya asing yaitu Islam. Tanpa disadari kemampuan *local genius* dalam mempertahankan dan menyamakan budaya lokal pada bangunan yang berasal dari budaya yang berbeda ini melalui konsep kosmologis mandala yang diterapkan melalui perletakan masa dan susunan dari kolom – kolom pada masjid sebagai simbol dari mandala yang mewakili budaya Hindu – Budha akan tetapi kemampuan dari *local genius* ini juga tetap menerapkan konsep *genius loci* dari sebuah bangunan masjid sebagai bercorak Islam.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan renungan di atas dapat dilihat masjid Keramat Kaliwulu merupakan contoh dari *local genius*. Hal ini patut mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk menjaga keaslian dari masjid ini serta hendaknya penelitian mengenai masjid ini diperdalam karena belum banyak peneliti dan masyarakat yang mengenal masjid ini. Penelitian dan pengenalan terhadap masjid ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan serta memperdalam rasa cinta terhadap budaya lokal di Indonesia. Selain itu penelitian mengenai berbagai aspek – aspek pada masjid ini yang belum pernah diteliti dan diperdalam patut dilanjutkan dalam penelitian lebih lanjut.

GLOSARIUM

Akulturas: Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Blandar: Struktur balok pada arsitektur Jawa

Bubungan: Bagian atap yang letaknya paling atas.

Byzantine: Gaya arsitektur kuno.

Candhirega: Nama tempat pemujaan candika.

Candika: Salah satu bentuk perwujudan Durga atau dewi kematian.

Courtyard: Ruang terbuka di bagian depan, tengah, atau belakang bangunan.

Cruciform: Bentuk yang menyerupai bentuk salib.

Dome: Bentuk kubah pada bangunan.

Dualisme: Paham yang menyatakan bahwa dalam kehidupan ini terdapat dua prinsip yang saling bertentangan.

Durga: Seorang dewi berkulit kuning yang mengendarai harimau berdasarkan kepercayaan umat Hindu.

Fraktal: Pola pembagian elemen geometris dengan konsep matematika.

Geometri: Cabang ilmu matematika yang berhubungan dengan bentuk, ukuran, dan ruang.

Genius Loci: Kemampuan karya manusia untuk mempertahankan perilaku manusia.

Hierarki: Urutan tingkatan atau jenjang jabatan.

Hipostyle: Sistem tata ruang arsitektur Islam kuno.

Inkripsi: Kata – kata yang diukirkan pada batu atau material yang lain.

Jaladwara: Arca di ujung saluran pembuangan air yang banyak ditemukan di pemandian atau petirtaan jaman dahulu.

Kahyangan: Tempat tinggal dewa – dewa.

Kelenteng: Tempat ibadah bagi orang – orang tionghoa.

Keraton: Istana Raja.

Klasifikasi: Penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.

Konfusius: Seorang guru atau filsuf dari Cina

Local Genius: Kemampuan manusia untuk memilah pengaruh kebudayaan asing yang dianggap baik dan membuang budaya asing yang buruk.

Mandala: Pola kepercayaan Hindu yang mewakili kosmos secara metafisik atau simbolik, mikrokosmos dalam perspektif manusiawi.

Mihrab: Bagian dari masjid atau mushalla tempat imam memimpin ibadah.

Mimbar: Panggung atau tempat untuk berkotbah.

Muqarnas: Bentuk ragam dekoratif dalam arsitektur Islam.

Omah: Bagian dari rumah tradisional Jawa.

Orientasi: Peninjauan dalam memntukan sikap atau arah.

Ornamen: Hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, lukisan atau perhiasan.

Pawastren: Ruang pada ibadah pada masjid untuk umat wanita.

Saka: Struktur kolom pada arsitektur Jawa.

Simetris: Bentuk yang memiliki kesamaan pada setiap sisi.

Singgasana: Kursi duduk raja untuk menjalankan suatu seremoni.

Tata Ruang: Kaidah atau aturan dalam menyusun ruang pada bangunan.

Tantra Samuccaya: Kitab dari agama Hindu.

Taoisme: Sebuah aliran filsafat yang berasal dari Cina.

Umpak: Bagian bawah dari saka

Wudhu: Cara untuk menyucikan diri dengan air menurut kepercayaan Islam.

Yoni: Menurut kepercayaan Hindu memiliki arti sumber atau asal.

DAFTAR PUSTAKA

Rautheimer, Richard. *Early Christian and Byzantine Architecture*. Yale University Press Pelican History of Art, Penguin Books Ltd., 1965.

K.R. Ismunandar. 1986. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.

Liu, Laurence G. 1989. *Chinese Architecture*. Academy: First Edition.

K.R. Ismunandar. 1990. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.

Clévenot, Dominique. 2000. *Ornament And Decoration In Islamic Architecture*. Thames & Hudson LTD.

Hillenbrand, Robert. 2004. *Islamic Architecture: Form, Function, And Meaning*. Columbia University Press, 2004.

Ronald, Arya. 2005. *Nilai – Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Gadjahmada University Press

Knapp, Ronald G. 2006. *Chinese House: The Architectural Heritage Of Nation*. Tuttle Publishing: 1st Edition.

William Speed, Charles Alfred. 2006. *Chinese Symbolism And Art Motifs: A Comprehensive Handbook On Symbolism In Chinese Art Through The Ages*. Tuttle Publishing: Second Edition.

Shan, Deqi. 2011. *Chinese Vernacular Dwellings (Introduction To Chinese Culture)*. Cambridge University Press 3rd Edition.

Soekmono, R. 1974. *Candi, Fungsi, Dan Pengertiannya*. Disertasi Doktor. Universitas Indonesia.

Prajudi, Rahadhian, H. 1999. *Kajian Tipologi Morfologi Arsitektur Candi Di Jawa*. Tesis Magister, Institut Teknologi Bandung.

Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Gadjahmada University Press, 2000.

Iswanto, Danoe. 2008. *Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Pemukiman.

Kustedja, Sugiri. 2012. *Elemen Kritis Bagi Konservasi Kelenteng Tua, Dan Makna Kosmologi Tradisional Denah Courtyard Si – He – Yuan*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Cahyandari, Ida. 2012. *Tata Ruang Dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga*. Atmajaya University Press.

Sudharyanto, Anto. 2013. *Masjid Kaliwulu, Cirebon Dalam Tinjauan Gaya Bangunan Dan Arkeologi*. Depok: Universitas Indonesia.

Prajudi, Rahadhian, H. 2014. *Kajian Tipo Morfologi Arsitektur Percandian “Kayu” Di Pulau Jawa*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Lindarto, Dwi. 2015. *Penerapan Ornamen Arsitektur Cina Pada Bangunan Maha Vihara Maitreya Di Medan*. Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, 2015.

Kamiya, Takeo. 2006. *Architecture Of Islam*. http://www.ne.jp/asahi/arc/ind/1_primer/types/typ_eng.htm .

Weisbin, Kendra. 2009. *Common Types Of Mosque Architecture*. <https://www.khanacademy.org/humanities/art-islam/beginners-guide-islamic-art/a/common-types-of-mosque-architecture> .

MIT. 2010. *The Vocabulary Of Islamic Religious Architecture*. <http://web.mit.edu/4.614/www/handout02.html> .

Alfari, Shabrina. 2015. *Arsitektur Tradisional Omah Adat Jawa*. <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-omah-adat-jawa> .

Sweizz, Ramez. 2016. *The Different Type Of Mosque*. <http://threedifferenttypesofmosques.blogspot.co.id/2016/04/the-hypostyle-mosque-hypostyle-mosque.html> .

Zainal, Mega Purnama. 2016. *Perkembangan Arsitektur Islam Di Indonesia*. <http://abulyatama.ac.id/?p=5964> .